

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING SEBAGAI DASAR PENENTUAN HARGA JUAL PADA PERUSAHAAN AVARA DESIGN

Tulus Pujo Nugroho

Fakultas Ekonomi/Manajemen, tulus_nugroho@staff.gunadarma.ac.id, Universitas Gunadarma

ABSTRACT

For business owners, making a profit is the main goal for the survival and progress of the business itself. There are three main factors that must be considered in determining profit targets, namely the number of goods that must be produced, the production costs per unit to produce them and determining the selling price per unit of the product. To achieve optimal profits, the cost of production must be reduced to a minimum. The purpose of this scientific writing is: To calculate the cost of production determined by the company owner using the full costing method and to find out the calculation between the calculation of the cost of production applied by the company using the full costing method and the selling price. The method used uses quantitative descriptive research techniques. According to the company's calculations, non-production costs are not calculated as charges for orders, whereas according to the full costing method, non-production costs are included in order costs, namely transportation costs of IDR 1,000,000.

Keywords: Cost Of Goods Sold, Full Costing, Selling price

ABSTRAK

Bagi pemilik usaha memperoleh laba merupakan tujuan utama untuk kelangsungan hidup dan kemajuan usaha itu sendiri. Terdapat tiga faktor utama yang harus diperhatikan dalam target penentuan laba, yaitu jumlah barang yang harus diproduksi, biaya produksi perunit untuk memproduksi dan penentuan harga jual perunit produk tersebut. Untuk mencapai laba yang optimal, harga pokok produksi harus diupayakan dapat ditekan seminimal mungkin. Adapun tujuan dari penulisan ilmiah ini adalah: Untuk menghitung harga pokok produksi yang ditetapkan oleh pemilik Perusahaan dengan metode full costing dan mengetahui perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh perusahaan dengan metode full costing terhadap harga jual. Metode yang dilakukan menggunakan teknik penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut perhitungan perusahaan biaya non-produksi tidak dihitung untuk pembebanan terhadap pesanan, sedangkan menurut metode full costing biaya non-produksi termasuk kedalam pembebanan biaya pesanan yaitu Biaya Pengangkutan sebesar Rp 1.000.000,-.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Full Costing, Harga Jual

1. PENDAHULUAN

Harga pokok produksi perlu dihitung agar pemilik usaha dapat mengetahui biaya produksi yang akan dikeluarkan. Agar laba yang didapatkan pemilik usaha dapat optimal. Harga jual yang di bebaskan kepada pembeli ditentukan dengan mempertimbangkan biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi barang tersebut.

Avara Design merupakan usaha yang bergerak dibidang perusahaan manufaktur berupa produksi pakaian gamis untuk dijual dengan eceran maupun grosiran dan juga menerima dalam bentuk pesanan. Sehingga penentuan harga pokok yang biaya produksinya selama periode tertentu dibebankan kepada proses atau kegiatan produksi dan dibagikan sama rata kepada produk yang dihasilkan dalam periode tersebut. Penentuan harga pokok merupakan komponen yang penting dalam menetapkan harga jual, oleh karena itu penetapan harga pokok produksi maupun pesanan harus dilakukan secara cermat dan teliti. Untuk itu Avara Design perlu melakukan perencanaan biaya produksi yang matang untuk menekan harga pokok produksi maupun pesanan yang tidak terlalu tinggi, karena dengan harga pokok produksi maupun pesanan terlalu tinggi mengakibatkan jual juga tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengemukakan masalah yang dihadapi oleh Avara Design yaitu dalam pengklasifikasian biaya produksinya, dimana perusahaan tidak memperhitungkan biaya persediaan akhir bahan baku didalam perhitungan harga pokok produksi sehingga mengakibatkan perhitungan harga pokok produksi tidak akurat dan penentuan harga jual belum menggambarkan keadaan yang sewajarnya untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan. Dalam penentuan harga jual, biaya harus diklasifikasikan sesuai dengan fungsi pokok kegiatan perusahaan dan perhitungan harga pokok produksi harus dihitung

dengan tepat dan benar sedangkan perusahaan menetapkan harga jual hanya dengan perkiraan tanpa adanya perhitungan yang rinci.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi biaya

Menurut Mulyadi, (2012:7) mengartikan akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya.

Menurut Kholmi dan Yuningsih (2009:1), akuntansi biaya merupakan proses pelacakan, pencatatan, pengalokasian, pelaporan serta analisis terhadap bermacam-macam biaya yang berhubungan dengan aktivitas atau kegiatan dari suatu perusahaan atau organisasi untuk menghasilkan barang dan jasa.

Akuntansi biaya untuk pengambilan keputusan khusus menyajikan biaya masa yang akan datang (future cost). Informasi biaya ini tidak dicatat dalam catatan akuntansi biaya, melainkan hasil dari suatu proses peramalan karena keputusan khusus merupakan sebagian besar kegiatan manajemen perusahaan. Laporan akuntansi biaya untuk memenuhi tujuan pengambilan keputusan adalah bagian dari akuntansi manajemen. Untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam pengambilan keputusan seperti: biaya kesempatan (Opportunity Cost), biaya hipotesis (hypothetical Cost), biaya tambahan (incremental cost), biaya terhindarkan (avoidable cost), dan pendapatan yang hilang (forgone revenues).

2.2 Tipe akuntansi biaya

Akuntansi biaya merupakan bagian dari dua tipe akuntansi yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi keuangan dan manajemen memiliki dua kesamaan. Yang pertama, kedua tipe tersebut merupakan sistem pengolahan informasi yang menghasilkan informasi keuangan. Kedua adalah dua tipe akuntansi tersebut berfungsi sebagai penyedia informasi keuangan yang bermanfaat bagi seseorang untuk pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan memerlukan informasi untuk pemilihan alternative yang dihadapinya, diantaranya adalah informasi keuangan. Informasi keuangan ini dihasilkan oleh akuntansi. Namun karena pengambilan keputusan melakukan berbagai macam pengambilan keputusan yang berbeda, maka informasi keuangan yang diperlukan juga berbeda sehingga diperlukan tipe akuntansi yang berbeda pula untuk memenuhi kebutuhan pengambilan keputusan tersebut.

2.3 Pengertian Biaya

Biaya di dalam perusahaan merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan usaha untuk mencapai tujuan. Tujuan itu dapat tercapai apabila biaya yang dikeluarkan sebagai bentuk suatu pengorbanan oleh perusahaan yang bersangkutan telah diperhitungkan secara tepat.

Pada dasarnya biaya merupakan titik tolak dalam menetapkan harga jual suatu produk. Oleh karena itu, semua biaya yang berhubungan dengan suatu produk harus dipertimbangkan dalam penetapan harga. Ada beberapa konsep biaya yang berbeda dari beberapa pakar namun pada umumnya akuntan mendefinisikan biaya sebagai sumber daya yang dikorbankan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Supriyono (2000:16), Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau revenue yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan.

Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut yaitu:

- a. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
- b. Diukur dalam satuan uang.
- c. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi.
- d. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

2.4 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, dalam buku Analisis Laporan Keuangan (2002:63), Laporan Keuangan adalah laporan yang diharapkan bias memberi informasi mengenai perusahaan dan digabungkan dengan informasi yang lain seperti industri, kondisi ekonomi, yang bisa memberikan gambaran lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (IAI, 2002) Laporan Keuangan adalah laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya.

Menurut Sofyan S. Harahap, dalam buku Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan (2006:105), laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objectif, valid, dan reliable tentang suatu hal (Sugiyono, 2012). Perusahaan yang menjadi objek penelitian disini merupakan usaha manufaktur bernama Avara Design, yaitu suatu usaha yang memproduksi pakaian gamis. Avara Design ini terletak di Pasar Tanah Abang blok A Lantai LG Los F No. 81 Jakarta Pusat.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2009).

1. Data

Pada penulisan ini menggunakan data hasil penjualan dan perkiraan operasional yang ditanyakan secara langsung kepada pemilik usaha Toko Avara.

2. Variabel

Variabel yang digunakan dalam penulisan ini adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

3.3 Alat dan Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian deskriptif kuantitatif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data biaya produksi.
- b. Penentuan harga pokok produksi dengan pendekatan full costing.
- c. Penentuan harga jual dengan presentase laba sebesar 20% dari biaya produksi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Biaya Produksi

Pada awal Januari 2016 Toko Avara dibuka sudah menyediakan 900 potong gamis. Pada penelitian kali ini, penulis hanya menitik beratkan kepada pesanan. Perusahaan saat ini menerima pesanan pada akhir November 2017 sebanyak 1.500 potong gamis dengan 3 model. Dengan ketentuan bahwa pesanan tersebut akan selesai selama 3 bulan kemudian dari tanggal pemesanan yaitu Februari 2018, dengan perincian biaya sebagai berikut:

1. Biaya Bahan Baku

Bahan Baku yang digunakan adalah Satin Maxmara, Jaguar, Balotelly dan Toyobo sebagai bahan baku utama, label merk dan plastik pembungkus untuk kemasannya.

Tabel 1. Biaya Bahan Baku

Jenis Barang	Komponen	Kuantitas		Harga Satuan	Total Biaya
		Unit	Satuan		
Gamis Bordir	Satin Maxmara	600	meter	35000	21,000,000
	Label merk	200	pcs	500	100,000
	Plastik pembungkus	200	pcs	1000	200,000
	Jumlah				21,300,000
Gamis Jaguar	Jaguar	500	meter	32000	16,000,000
	Balotelly	2,700	meter	20000	54,000,000
	Label merk	1,000	pcs	500	500,000
	plastik pembungkus	1,000	pcs	1000	1,000,000
Jumlah				71,500,000	
Gamis Toyobo	Toyobo	900	meter	26000	23,400,000
	Label merk	300	pcs	500	150,000
	plastik pembungkus	300	pcs	1000	300,000
	Jumlah				23,850,000

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Sistem upah yang dipakai adalah sistem upah sesuai produksi, jadi tenaga kerja yang dipakai dibagi menjadi lima kelompok. Dua orang memotong atau membentuk bahan sesuai pola, dua orang menjahit, 2 orang membordir, satu orang merapihkan benang lebih (finishing), dan ditambah satu orang lagi yang merapikan dan menyetrika baju yang sudah selesai melalui tahap-tahap pengolahan diatas dan memasukannya dalam plastik kemasan (packaging). Pembayaran dilakukan setelah pekerjaan selesai, dengan upah berkelompok masing-masing Rp 5.000/pcs untuk bagian memotong dan membentuk bahan, Rp 20.000/pcs untuk bagian menjahit, Rp55.000/pcs untuk bagian membordir, Rp 3.000/pcs untuk bagian finishing dan juga Rp 3.000/pcs untuk bagian packing.

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Komponen	Gamis Bordir				Gamis Jaguar Kombinasi				Gamis Toyobo			
	Jumlah Pekerja	Jumlah Pesanan	Upah/pcs	Total Biaya	Jumlah Pekerja	Jumlah Pesanan	Upah/pcs	Total Biaya	Jumlah Pekerja	Jumlah Pesanan	Upah/pcs	Total Biaya
Bagian memotong dan membentuk bahan	2	200	Rp 5,000	Rp 1,000,000	2	1,000	Rp 5,000	Rp 5,000,000	2	300	Rp 5,000	Rp 1,500,000
Bagian menjahit	2	200	Rp 20,000	Rp 4,000,000	2	1,000	Rp 20,000	Rp 20,000,000	2	300	Rp 20,000	Rp 6,000,000
Bagian membordir	2	200	Rp 55,000	Rp 11,000,000	-	-	Rp -	Rp -	-	-	Rp -	Rp -
Bagian Finishing	1	200	Rp 3,000	Rp 600,000	1	1,000	Rp 3,000	Rp 3,000,000	1	300	Rp 3,000	Rp 900,000
Bagian Packing	1	200	Rp 3,000	Rp 600,000	1	1,000	Rp 3,000	Rp 3,000,000	1	300	Rp 3,000	Rp 900,000

3. Biaya Overhead Pabrik

Tabel 3. Biaya Overhead Pabrik

Komponen	Biaya Tetap
Biaya sewa toko	Rp 37,500,000
Biaya sewa konveksi	Rp 15,000,000
Biaya Listrik	Rp 2,400,000
Biaya service cas	Rp 1,200,000
Jumlah	Rp 56,100,000

Perusahaan tidak memiliki tenaga kerja tidak langsung, sehingga komponen biaya overhead pabrik terdiri atas biaya sewa toko, biaya sewa konveksi, beban listrik dan biaya perawatan/ service cas.

4.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan

Perhitungan harga pokok untuk gamis yang dilakukan oleh Toko Avara adalah berdasarkan jumlah biaya produksi selama pesanan dikerjakan. Adapun penentuan besarnya harga pokok produksi gamis untuk pesanan 1.500 produk dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 4. Harga Pokok Produksi

Produk	Biaya-Biaya	Anggaran
Gamis Bordir	Biaya Bahan Baku	Rp 21,300,000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 17,200,000
	Biaya Overhead Pabrik	Rp 18,700,000
	Harga Pokok Pesanan	Rp 57,200,000
Gamis Jaguar	Biaya Bahan Baku	Rp 71,500,000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 31,000,000
	Biaya Overhead Pabrik	Rp 18,700,000
	Harga Pokok Pesanan	Rp 121,200,000
Gamis Kombinasi	Biaya Bahan Baku	Rp 23,850,000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 9,300,000
	Biaya Overhead Pabrik	Rp 18,700,000
	Harga Pokok Pesanan	Rp 51,850,000

Harga Pokok Produksi Gamis Bordir adalah Rp 57.200.000, Gamis Jaguar Kombinasi adalah Rp 121.200.000, dan untuk Gamis Toyobo sebesar Rp 51.850.000.

4.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Full Costing

Untuk menentukan harga pokok pesanan yang akan dikeluarkan dalam memproduksi pesanan tertentu, perlu dihitung unsur-unsur biaya sebagai berikut:

1. Biaya Bahan Baku

Secara akuntansi biaya, dari komponen bahan baku menurut perusahaan, yang termasuk bahan baku utama adalah bahan gamis. Sedangkan label merk dan plastik pembungkus tidak termasuk bahan baku. Jadi, jumlah Biaya Bahan Baku adalah sebesar Rp 21.000.000 untuk gamis bordir, Rp 70.000.000 untuk gamis jaguar kombinasi, dan Rp 23.400.000 untuk gamis toyobo.

Tabel 5. Biaya Bahan Baku

Jenis Barang	Komponen	Kuantitas		Harga Satuan	Total Biaya
		Unit	Satuan		
Gamis Bordir	Satin Maxmara	600	meter	Rp 35,000	Rp 21,000,000
	Jumlah Biaya Bahan Baku				Rp 21,000,000
Gamis Jaguar	Jaguar	500	meter	Rp 32,000	Rp 16,000,000
	Balotelly	2,700	meter	Rp 20,000	Rp 54,000,000
	Jumlah Biaya Bahan Baku				Rp 70,000,000
Gamis Toyobo	Toyobo	900	Meter	Rp 26,000	Rp 23,400,000
	Jumlah Biaya Bahan Baku				Rp 23,400,000

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 6. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Komponen	Gamis Bordir				Gamis Jaguar Kombinasi				Gamis Toyobo			
	Jumlah Pekerja	Jumlah Pesanan	Upah/pes	Total Biaya	Jumlah Pekerja	Jumlah Pesanan	Upah/pes	Total Biaya	Jumlah Pekerja	Jumlah Pesanan	Upah/pes	Total Biaya
Bagian memotong dan membentuk bahan	2	200	Rp 5,000	Rp 1,000,000	2	1,000	Rp 5,000	Rp 5,000,000	2	300	Rp 5,000	Rp 1,500,000
Bagian menjahit	2	200	Rp 20,000	Rp 4,000,000	2	1,000	Rp 20,000	Rp 20,000,000	2	300	Rp 20,000	Rp 6,000,000
Bagian membordir	2	200	Rp 55,000	Rp 11,000,000	-	-	Rp -	Rp -	-	-	Rp -	Rp -
Bagian Finishing	1	200	Rp 3,000	Rp 600,000	1	1,000	Rp 3,000	Rp 3,000,000	1	300	Rp 3,000	Rp 900,000
Bagian Packing	1	200	Rp 3,000	Rp 600,000	1	1,000	Rp 3,000	Rp 3,000,000	1	300	Rp 3,000	Rp 900,000

1. Biaya Overhead Pabrik

Jumlah Biaya Overhead Pabrik menurut full costing berbeda dengan menurut perusahaan dikarenakan terdapat penggolongan Biaya Bahan Baku. Sehingga Biaya Overhead Pabrik sebesar Rp 58.350.000,-. Berikut perhitungannya:

Tabel 7. Biaya Overhead Pabrik

Komponen	Biaya Tetap
Biaya Penolong	Rp 2,250,000
Biaya sewa toko	Rp 37,500,000
Biaya sewa konveksi	Rp 15,000,000
Biaya Listrik	Rp 2,400,000
Biaya service cas	Rp 1,200,000
Jumlah	Rp58,350,000

Keterangan:

Perincian perhitungan alokasi BOP sama dengan perincian menurut perusahaan, kecuali pada Biaya Bahan Penolong yang menurut perusahaan dimasukkan dalam Biaya Bahan Baku. Menurut pengertian Biaya Bahan

Penolong, label merk dan plastik pembungkus termasuk dalam kategori bahan penolong. Berikut perincian biayanya:

Tabel 8. Biaya Bahan Penolong

Komponen	Kuantitas		Harga satuan	Total Biaya
	unit	Satuan		
label merk	1,500	pcs	Rp 500	Rp 750,000
plastik pembungkus	1,500	pcs	Rp 1,000	Rp 1,500,000
Jumlah				Rp 2,250,000
Jumlah Biaya Bahan Penolong Per Pcs				Rp 1,500

2. Penentuan Harga Pokok Produksi menurut Full Costing

Perhitungan harga pokok produksi untuk gamis satin maxmara, gamis jaguar kombinasi dan gamis toyobo yang dilakukan oleh Toko Avara adalah berdasarkan jumlah biaya produksi selama pesanan dikerjakan. Adapun penentuan besarnya harga pokok produksi gamis untuk pesanan 1.500 produk dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 9. Harga Pokok Produksi

Produk	Biaya-Biaya	Anggaran
Gamis Bordir	Biaya Bahan Baku	Rp 21,000,000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 17,200,000
	Biaya Overhead Pabrik	Rp 19,450,000
	Harga Pokok Pesanan	Rp 57,650,000
Gamis Jaguar	Biaya Bahan Baku	Rp 70,000,000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 31,000,000
	Biaya Overhead Pabrik	Rp 19,450,000
	Harga Pokok Pesanan	Rp 120,450,000
Gamis Kombinasi	Biaya Bahan Baku	Rp 23,400,000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 9,300,000
	Biaya Overhead Pabrik	Rp 19,450,000
	Harga Pokok Pesanan	Rp 52,150,000

Harga Pokok Pesanan gamis bordir sebesar Rp 57.650.000, gamis jaguar kombinasi sebesar Rp 120.450.000 dan gamis toyobo sebesar Rp 52.150.000.

4.3 Penentuan Harga Jual

1. Penentuan Harga Jual Menurut Perusahaan

Penentuan harga jual untuk jenis gamis bordir, gamis jaguar kombinasi dan gamis toyobo adalah jumlah biaya produksi untuk tiap pesanan ditambah dengan laba yang diharapkan oleh perusahaan. Sedangkan laba yang diharapkan dari pembuatan gamis tersebut adalah 20% dari setiap macam jumlah biaya produksi pesanan yaitu:

Tabel 10. Laba yang diinginkan

Produk	Persentase	Biaya Produksi	Laba diinginkan
Gamis Bordir	20%	Rp 57,200,000	Rp 11,440,000
Jaguar Kombinasi	20%	Rp 121,200,000	Rp 24,240,000
Toyobo	20%	Rp 51,850,000	Rp 10,370,000
Jumlah			Rp 46,050,000

Adapun penentuan besarnya harga jual gamis tersebut dapat perhitungan sebagai berikut:

Tabel 11. Penentuan Harga Jual

Komponen	Gamis Bordir	Gamis Jaguar Kombinasi	Gamis Toyobo
Biaya Bahan Baku	Rp 21,300,000	Rp 71,500,000	Rp 23,850,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 17,200,000	Rp 31,000,000	Rp 9,300,000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 18,700,000	Rp 18,700,000	Rp 18,700,000
Biaya Produksi Pesanan	Rp 57,200,000	Rp 121,200,000	Rp 51,850,000
Laba yang diinginkan	Rp 11,400,000	Rp 24,240,000	Rp 10,370,000
Harga jual yang dibebankan kepada pemesan	Rp 68,600,000	Rp 145,440,000	Rp 62,220,000
Harga jual satuan	Rp 343,000	Rp 145,440	Rp 207,400
Laba satuan	Rp 57,000	Rp 24,240	Rp 34,567

Sehingga, harga jual menurut perusahaan adalah minimal Rp 343.000,- per potong untuk gamis bordir, Rp 145.440 per potong untuk gamis jaguar kombinasi, dan Rp 207.400 per potong untuk gamis toyobo. Dengan harga jual tersebut perusahaan mengklaim sudah mendapat laba yang diinginkan masing-masing yaitu sebesar Rp 11.400.000 (Rp 57.000 per potong), Rp 24.240.000 (Rp 24.240 per potong), dan Rp 10.370.00 (Rp 34.567 per potong).

2. Penentuan Harga Jual Menurut Full Costing

Penentuan harga jual untuk jenis gamis menurut full costing adalah jumlah biaya produksi pesanan ditambah dengan jumlah biaya non-produksi kemudian tambah dengan laba yang diharapkan oleh perusahaan. Biaya Non-Produksi atas pesanan ini terdiri dari Biaya Pengangkutan sebesar Rp 1.000.000. Sedangkan laba yang diharapkan dari pembuatan gamis tersebut adalah besar persentase dari jumlah biaya produksi pesanan yaitu:

Tabel 12. Laba yang diinginkan

Produk	Persentase	Biaya Produksi + Biaya pengangkutan	Laba diinginkan
Gamis Bordir	20%	Rp 57,650,000	Rp 11,530,000
Jaguar Kombinasi	20%	Rp 120,450,000	Rp 24,090,000
Toyobo	20%	Rp 52,150,000	Rp 10,340,000
Biaya Angkut			Rp 1,000,000
Jumlah			Rp 46,960,000

Tabel 13. Tabel Penentuan Harga Jual

Komponen	Gamis Bordir	Gamis Jaguar Kombinasi	Gamis Toyobo
Biaya Bahan Baku	Rp 21,000,000	Rp 70,000,000	Rp 23,400,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 17,200,000	Rp 31,000,000	Rp 9,300,000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 19,450,000	Rp 19,450,000	Rp 19,450,000
Biaya Produksi Pesanan	Rp 57,650,000	Rp 120,450,000	Rp 52,150,000
Biaya non Produksi	Rp 800,000	Rp 100,000	Rp 100,000
	Rp 58,36		
Total Biaya Pesanan	0,000	Rp 120,550,000	Rp 52,250,000
Laba yang diinginkan	Rp 11,530,000	Rp 24,090,000	Rp 10,430,000
Harga Jual yang dibebankan kepada pemesan	Rp 69,890,000	0	Rp 62,680,000
Harga Jual Satuan	Rp 349,450	Rp 144,640	Rp 208,933
Laba Satuan	Rp 57,650	Rp 24,090	Rp 34,766

Penentuan harga jual menurut full costing adalah minimal Rp 342.150 per potong untuk gamis bordir, Rp 144.640 per potong untuk gamis kombinasi dan Rp 208.933 per potong untuk gamis Toyobo. Dengan harga jual tersebut perusahaan mengklaim sudah mendapat laba yang diinginkan yaitu sebesar Rp 10.730.000 (Rp 53.650 per potong), Rp 24.090.000 (Rp 24.090 per potong), dan Rp 10.430.000 (Rp 34,766 per potong).

4.4 Perbandingan Penentuan Harga Jual Menurut Perusahaan dan Full Costing

Tabel 14. Perbandingan Harga Jual menurut Perusahaan dan Full costing

Komponen	PERUSAHAAN			Fullcosting		
	Gamis Bordir	Gamis Jaguar Kom	Gamis Toyobo	Gamis Bordir	Gamis Jaguar Kom	Gamis Toyobo
Biaya Bahan Baku	Rp 21,300,000	Rp 71,300,000	Rp 23,850,000	Rp 21,000,000	Rp 70,000,000	Rp 23,400,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 17,300,000	Rp 31,000,000	Rp 9,300,000	Rp 17,200,000	Rp 31,000,000	Rp 9,300,000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 18,700,000	Rp 18,700,000	Rp 18,700,000	Rp 19,450,000	Rp 19,450,000	Rp 19,450,000
Harga Pokok Pesanan	Rp 57,200,000	Rp 121,200,000	Rp 51,850,000	Rp 57,650,000	Rp 120,450,000	Rp 52,150,000
Biaya non Produksi	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 800,000	Rp 100,000	Rp 100,000
Total Biaya Pesanan	Rp 57,200,000	Rp 121,200,000	Rp 51,850,000	Rp 58,450,000	Rp 120,550,000	Rp 52,250,000
Laba yang diinginkan	Rp 11,400,000	Rp 24,240,000	Rp 10,370,000	Rp 11,530,000	Rp 24,090,000	Rp 10,430,000
Harga jual yang dibebankan kepada pemesan	Rp 68,600,000	Rp 145,440,000	Rp 62,220,000	Rp 69,980,000	Rp 144,640,000	Rp 62,680,000
Harga Jual Satuan	Rp 343,000	Rp 145,440	Rp 207,400	Rp 349,650	Rp 144,640	Rp 208,933
Laba Satuan	Rp 57,000	Rp 24,240	Rp 34,567	Rp 57,650	Rp 24,090	Rp 34,766

Dalam perbandingan di atas terdapat perbedaan antara perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan dengan perhitungan berdasarkan metode full costing. Perusahaan mempunyai biaya bahan baku yang berbeda yaitu sebesar Rp 116.650.000,- sedangkan dengan metode full costing biaya bahan baku ditetapkan sebesar Rp 114.400.000,-. Biaya overhead pabrik menurut perusahaan sebesar Rp 56.100.000,- sedangkan dengan metode full costing sebesar Rp 53.850.000,- .

Menurut perusahaan Biaya non-produksi tidak dihitung untuk pembebanan terhadap pesanan, sedangkan menurut full costing biaya non-produksi termasuk ke dalam pembebanan biaya pesanan yaitu Biaya Pengangkutan sebesar Rp 1.000.000,-. Sehingga laba yang diinginkan menurut perusahaan sebesar Rp 46.010.000,- sedangkan menurut full costing sebesar Rp 46.050.000,-.

Harga jual menurut perusahaan adalah sebesar Rp 68.600.000 ,- atau sebesar Rp 343.000 per potong untuk gamis bordir, Rp 145.440.000 atau Rp 145.440 per potong untuk gamis jaguar kombinasi, Rp 62.220.000 atau Rp 207.400 per potong untuk gamis toyobo. sedangkan harga jual menurut full costing adalah sebesar Rp 69.903.000,- atau sebesar 57.650,- per potong untuk gamis bordir, Rp 144.640.000 atau Rp 144.640 per potong untuk gamis jaguar kombinasi, dan Rp 62.680.000 atau Rp 208.933 per potong untuk gamis toyobo.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya dan berdasarkan data-data yang diperoleh dari penelitian langsung kelapangan pada Toko Avara Design, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan:
 - a) Untuk gamis bordir sebesar Rp 57.200.000
 - b) Untuk gamis jaguar kombinasi sebesar Rp 121.200.000
 - c) Untuk gamis toyobo sebesar Rp 51.850.000
2. Perhitungan harga pokok produksi menurut metode full costing:
 - a) Untuk gamis bordir sebesar Rp 57.650.000
 - b) Untuk gamis jaguar kombinasi sebesar Rp 120.450.000
 - c) Untuk gamis toyobo sebesar Rp 52.150.000

Menurut perhitungan perusahaan biaya non-produksi tidak dihitung untuk pembebanan terhadap pesanan, sedangkan menurut metode full costing biaya non-produksi termasuk kedalam pembebanan biaya pesanan yaitu Biaya Pengangkutan sebesar Rp 1.000.000,-.

3. Harga jual menurut perusahaan adalah sebesar Rp 68.600.000, sedangkan harga jual menurut full costing adalah sebesar Rp 69.903.000.

5.2 SARAN

Sebaiknya perusahaan dalam menawarkan harga jual perunit gamis kepada konsumen menggunakan harga yang dihasilkan menurut metode full costing. Dengan memasukan semua unsur-unsur biaya non-produksi maka diharapkan semua biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan mendekati biaya yang sesungguhnya dikeluarkan dan laba yang didapat dari AVARA DESIGN tersebut sesuai dengan yang diharapkan perusaha.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bastami, Bastian dan Nurlela. 2006. Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [2] Carter, William K dan Usry, Milton F. 2004. Akuntansi Biaya. Diterjemahkan oleh Krista. Edisi Tiga Belas. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Hansen, Don R dan Maryane, M. Mowen. 2006. Manajemen Biaya Akuntansi dan Pengendalian. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Edisi Pertama. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Gunawan, Michael. 2009. Penentuan Harga Jual Perusahaan Dengan Metode Fullcosting Pada PT. Danliris di Sukoharjo [skripsi]. Surakarta (ID): Universitas Sebelas Maret.
- [5] Gunawan, Selamat Kurnia, Muhammad Siddik Hasibuan. 2016. Analisis Perhitungan HPP Menentukan Harga Penjualan yang Terbaik untuk UKM. Jurnal Teknovasi. Volume 03, Nomor 2, 2016, 10-16 ISSN : 2355-701X.
- [6] Heriyansah. 2013. Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing) Pada Konveksi Takzim di Pekanbaru [skripsi]. Pekanbaru (ID): Universitas Islam Negeri.
- [7] Mardiasmo. 1994. Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok Produksi. Edisi Pertama. Andi Offset. Yogyakarta. 9; 11; 54-57; 71-72.
- [8] Mulyadi. 2009. Akuntansi Biaya. Edisi kelima. Cetakan sembilan. Badan Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta. 122-123; 275; 320-321.
- [9] Mulyadi. 2014. Akuntansi Biaya, Edisi ke-5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [10] Pradana Setiadi, David P.E. Saerang, Treesje Runtu. 2014. Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual Pada CV. Minahasa Mantap Perkasa. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Volume 14 no. 2 - Mei 2014.
- [11] Sugiyono. 2008. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- [12] Sugiyono. 2009. Sugiyono. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- [13] Supriyono, R.A. 2002. Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen. Yogyakarta. Fakultas Ekonomi UGM Swastha, B. dan Irawan. 1990. Manajemen Pemasaran Modern. Edisi kedua. Penerbit Liberty, Yogyakarta
- [14] Supriyono. 2010. Akuntansi Biaya. Edisi I. Yogyakarta: BPFE
- [15] Wuryansari, Anis. 2016. Analisis Perhitungan Harga Pokok produksi dengan menggunakan Metode Fullcosting sebagai Dasar Penentuan Harga Jual [skripsi]. Yogyakarta (ID): Universitas Sanata Darma.